

## **ANALISIS MASALAH DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS VIII SMP NEGERI 5 KOTA SORONG DITINJAU DARI PERSEPSI SISWA**

**Ba'diana Adil Iestari<sup>1</sup>, Dwi Fitriani Soamole<sup>2</sup>, Rahmatia<sup>3</sup>, Muihammad Fathurrahman<sup>4\*</sup>, Syahira<sup>5</sup>**

<sup>1,4</sup> Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Sorong, Kota Sorong, Indonesia

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sorong, Kota Sorong, Indonesia

<sup>3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Muhammadiyah Manokwari, Manokwari, Indonesia

<sup>5</sup> Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Muhammadiyah Manokwari, Manokwari, Indonesia

*E-mail:* [dianlestarii2017@gmail.com](mailto:dianlestarii2017@gmail.com)<sup>1)</sup>  
[dvisoamole@gmail.com](mailto:dvisoamole@gmail.com)<sup>2)</sup>  
[rahmatia112020@gmail.com](mailto:rahmatia112020@gmail.com)<sup>3)</sup>  
[rfathur.ums@gmail.com](mailto:rfathur.ums@gmail.com)<sup>4)</sup>  
[syahira.hafidzah4@gmail.com](mailto:syahira.hafidzah4@gmail.com)<sup>5)</sup>

*Diterima 21, 07, 2023; Disetujui 12, 12, 2023; Dipublikasikan 14, 12, 2023*

### **Abstrak**

Matematika merupakan ilmu yang selalu berkaitan dengan keseharian kita. Dimanapun kita berada pasti terdapat ilmu matematika, seperti halnya operasi hitung baik operasi hitung perkalian, pembagian, penjumlahan, dan pengurangan. Operasi hitung tersebut tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari seperti proses jual beli di pasar. Kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika ternyata sudah dirasa sejak tingkat PAUD hingga perguruan tinggi sehingga sering dianggap sebagai hal yang biasa, dikarenakan matematika suatu pelajaran yang sulit dipahami, karena materinya bersifat abstrak. Konsep belajar matematika tidaklah sulit apabila siswa paham konsep dari matematika itu sendiri. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan permasalahan pembelajaran matematika siswa SMP Negeri 5 Kota Sorong. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 8D dan 8F dengan siswa berjumlah 64, terdiri dari 31 siswa laki-laki dan 33 siswa perempuan. Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen lembar wawancara dengan metode penelitian kualitatif. Sehingga memperoleh hasil penelitian yaitu masih banyak yang menyatakan matematika adalah pembelajaran yang sulit dan membosankan. Permasalahan itu terjadi karena kurangnya pemahaman siswa tentang operasi hitung bilangan khususnya operasi hitung perkalian dan pembagian, penggunaan rumus, serta kurangnya motivasi dan semangat belajar siswa serta dukungan dan perhatian orang tua. Permasalahan yang dialami seorang siswa tersebut menjadi tantangan bagi seorang pendidik dalam memberikan pembelajaran yang lebih menarik, kreatif, dan inovatif yang bertujuan agar siswa tidak bosan dan aktif dalam proses pembelajaran matematika. Sehingga dapat disimpulkan bahwa temuan baru yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut, yaitu masih banyak siswa SMP yang belum paham operasi hitung perkalian dan pembagian, sehingga siswa sulit untuk mengoperasikan rumus-rumus dalam pengerjaan matematika.

**Kata kunci:** Matematika; Motivasi; Permasalahan pembelajaran; Persepsi siswa

### **Abstract**

*Mathematics is a science that will never be separated from the problems of everyday life. Wherever we are, there must be mathematics, such as arithmetic operations, addition arithmetic operations, subtraction arithmetic operations, multiplication arithmetic operations, and division arithmetic operations. These*

DOI: <https://doi.org/10.33506/jpm.v1i1.1872>

*arithmetic operations will never be separated from our daily lives, such as the buying and selling process in the market. It turns out that students' difficulties in learning mathematics have been felt from early childhood to tertiary institutions. They are considered normal because mathematics is abstract and difficult to understand. The concept of learning mathematics is not difficult if students understand the concept of mathematics itself. The purpose of this study is to describe the problems of learning mathematics for students of SMP N 5 Sorong City. The subjects of this study were students in grades 8D and 8F, with a total of 64 students consisting of 31 male students and 33 female students at SMP N 5 Kota Sorong. Researchers collected data using interview sheet instruments with qualitative research methods. To obtain the results of student interviews, many still state that mathematics is difficult and tedious to learn. This problem occurs due to students' lack of understanding of number arithmetic operations, especially multiplication and division arithmetic operations, the use of formulas, and the lack of motivation for student enthusiasm for learning. The problem experienced by a student becomes a challenge for an educator in providing engaging, creative, and innovative education whose goal is that students are not bored and are more active in learning mathematics. So, I can conclude that the new findings from the interview results are that many junior high school students still do not understand multiplication and division arithmetic operations. Hence, students find it challenging to operate formulas in mathematics.*

**keywords:** Mathematics; Motivation; Problems of learning; Student Perceptions



This is an open-access article under the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Matematika adalah suatu ilmu dimana konteks atau isinya selalu berkaitan dengan kehidupan manusia sehari-hari. Hampir seluruh kegiatan menggunakan matematika, misalnya jual beli di pasar, menanyakan waktu, jarak rumah ke sekolah, dan lain-lain (Awwalin & Barat, 2021). Pembelajaran dan pemahaman matematika sudah ada sejak sekolah tingkat paud yang mengarahkan peserta didik untuk dekat dengan matematika, peserta didik dikenalkan dengan keterampilan berpikir kritis, logis, cermat, dan objektif sejak dini. Matematika adalah suatu pelajaran yang dimana tingkat kesulitannya cukup tinggi untuk dipahami mulai dari jenjang anak usia dini hingga kejenjang universitas, dimana hal ini sudah menjadi hal yang biasa, karna matematika merupakan peajaran yang abstrak dan sulit untuk dimengerti. (Anderha & Maskar, 2021). Anggap bahwa matematika akan menjadi suatu hal menakutkan dan membuat peserta didik semakin kurang minat dalam belajar matematika.

Seharusnya proses pembelajaran itu terbebas dari berbagai hambatan dalam pelaksanaannya. Permasalahan atau hambatan tersebut antara lain kurangnya pemahaman konsep dan lemahnya operasi hitung matematika (Anwar & Hidayani, 2020). Siswa cenderung merasa bosan dan kurangnya motivasi belajar dalam melaksanakan pembelajaran (Amran et al., 2021).

Peserta didik kurang mengetahui nama, bentuk-bentuk dan simbol matematika serta kurang mampu untuk mengolah pemecahan suatu pembuktian (Anderha & Maskar, 2021). Umumnya, peserta didik tidak menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya menjadi kesalahan dalam mengerjakan soal yang sering kali dilakukan peserta didik serta kurangnya pemahaman kemampuan mencerna bahasa matematika (Amin et al., 2021).

Permasalahan atau hambatan yang biasa di alami seorang guru dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya pengetahuan dalam penggunaan internet dan dalam mengembangkan media pembelajaran yang menarik selama kegiatan pembelajaran (Guru

DOI: <https://doi.org/10.33506/jpm.v1i1.1872>

et al., 2021). Menurut (Cordier, 2019) penerapan model pembelajaran dalam proses pembelajaran matematika dengan tepat akan sangat mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Seorang guru matematika pun harus menciptakan kesempatan-kesempatan bagi siswa nya untuk mengomunikasikan dan memberikan pendapat tentang topik pemahaman konsep mereka (Mulyono & Hapizah, 2018). Menjadi seorang pendidik sering mengalami permasalahan, dan yang menjadi sebuah tantangan bagi seorang pendidik adalah dalam hal memberikan berbagai macam pembelajaran yang lebih menarik, kreatif, dan juga inovatif. Hal ini bertujuan agar peserta didik menjadi tidak mudah bosan dalam kegiatan proses pembelajaran dan juga peserta didik menjadi lebih aktif. (Amran et al., 2021).

Adapun beberapa faktor yang melatar belakangi adanya beberapa masalah dalam pembelajaran matematika, seperti penelitian dari (Suci & Taufina, 2020) menyatakan bahwa siswa tidak di ajarkan untuk terbiasa menghadapi pemecahan masalah matematika, sehingga rumus konsep tidak begitu dipahami oleh siswa dalam penerapan kehidupan sehari-harinya. Menurut (Fatimah et al., 2020) pembelajaran matematika tidak terlepas dari operasi hitung, mulai dari operasi hitung perkalian, operasi hitung pembagian, operasi hitung pengurangan, dan juga operasi hitung penjumlahan. Sulit dalam memahami maksud soal yang diberikan, akan menyebabkan munculnya kesulitan yang lain bagi sebagian besar siswa SMP. Kesulitan yang sering dialami siswa SMP yaitu berupa operasi hitung perkalian dan pembagian satuan, puluhan, ratusan hingga ribuan. Penelitian ini selaras dengan penelitian (Muhamad, 2018) menyatakan bahwa jika peserta didik tidak memiliki kompetensi dalam operasi hitung bilangan maka materi selanjutnya menjadi permasalahan bagi siswa tersebut dalam proses pengerjaan nya. Penelitian (Tetty Khairani Nasution, 2015) menyatakan siswa kesulitan dalam proses pengerjaan soal-soal terkait operasi hitung bilangan perkalian, dan rendahnya kemampuan peserta didik dapat dipengaruhi dari teknik pembelajaran yang kurang efektif. Kurangnya keefektifan teknik pembelajaran dalam keseharian membuat siswa merasa bosan dan jenuh dalam belajar matematika.

Penelitian (Muhamad, 2018) mengenai efek kemandirian terhadap pembelajaran dan perhatian orang tua pada pemahaman konsep matematika. Tujuan penelitiannya ialah mengetahui efek kemandirian terhadap belajar dan perhatian orang tua pada pemahaman konsep matematika peserta didik. Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran angket dan kuesioner. Temuannya ialah tidak ditemukan pengaruh signifikan pada perhatian orang tua terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik. Tentu saja, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa adanya hubungan positif kemandirian antara belajar dan perhatian orang tua. Maka dari itu sangat disarankan penelitian lebih lanjut mengenai meningkatkan kemandirian terhadap belajar dan perhatian orang tua.

Dari hasil observasi dan wawancara penelitian, banyak peserta didik merasa kesulitan dalam pembelajaran matematika terutama dalam pemahaman operasi hitung matematika dan rumus. Oleh karena itu, peneliti mendapatkan dorongan untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan agar mengetahui permasalahan dalam pembelajaran matematika siswa di kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Sorong.

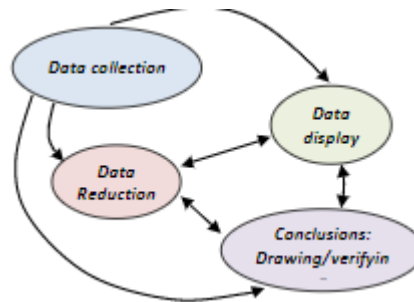
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan permasalahan dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 5 Kota Sorong di kelas VIII pada tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 12 April hingga 9 Juni 2022.

DOI: <https://doi.org/10.33506/jpm.v1i1.1872>

Dengan Jumlah Populasi yaitu seluruh siswa SMP Negeri 5 Kota Sorong kelas VIII dengan jumlah siswa 128 orang. Sampel dipilih secara acak sehingga menghasilkan kelas 8D dan kelas 8F dengan jumlah 9 orang siswa, masing-masing terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan instrumen lembar wawancara. Wawancara sendiri merupakan dialog yang dilaksanakan dengan maksud dan tujuan tertentu (Ahmad & Nasution, 2018). Penggunaan data yang digunakan yaitu berupa analisis data. Analisis data yang dilakukan yaitu:



**Gambar 1.** Komponen analisis data (Ahmad & Nasution, 2018)

- a. Reduksi data, merupakan langkah awal dalam menganalisis data.
- b. Penyajian data (Data Display) adalah tahap selanjutnya setelah data di reduksi. Penyajian data yaitu penjelasan. Yang merupakan sebuah proses penulisan kembali kumpulan data yang telah diatur untuk mendapatkan kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan.
- c. Kesimpulan (Conclusions), tahap ini dilakukan setelah data yang telah dikumpulkan dianalisis dan ditarik kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data terkait masalah pembelajaran matematika yang diperoleh dari wawancara terhadap 9 siswa sebagai responden dapat disajikan melalui tabel 1.

**Tabel 1.** Rangkuman hasil wawancara

No	Uraian Pertanyaan	Hasil jawaban siswa
1	Menurut kamu pelajaran apa yang paling sulit dipelajari?	6 responden menjawab matematika, 2 orang menjawab matematika, ipa dan bahasa inggris, 1 orang menjawab tidak ada.
2	Bagaimana respon kamu terhadap pembelajaran matematika	Matematika bikin pusing, matematika itu sulit karena rumusnya, tidak terlalu suka, sedang-sedang saja, Matematika itu pelajaran yang susah, sangat rumit dan sulit karena terlalu banyak rumusnya, sedikit membosankan, suka dan dapat dimengerti, matematika sangat mudah apabila dipahami dan dipelajari dengan senang hati

3	Apakah kamu selalu termotivasi saat pembelajaran matematika?	4 Responden Tidak termotivasi, 3 responden kadang-kadang termotivasi, 2 Responden menjawab termotivasi.
4	Kesulitan apa saja yang sering kamu alami	7 responden kesusahan dalam memahami rumus dan mencari jawaban, 1 Orang mengalami kesusahan dalam operasi hitung, dan 1 orang tidak mengalami kesusahan.
5	Apakah kamu sering tidak termotivasi saat mengikuti pelajaran matematika?	3 Orang menjawab sering tidak termotivasi, 4 siswa kadang termotivasi, 1 orang sudah termotivasi
6	Apa yang kamu lakukan agar tetap fokus mengikuti pelajaran matematika?	semua responden menjawab memperhatikan yang disampaikan.
7	Apakah orang tua seing menanyakan kegiatan yang kamu lakukan di sekolah?	5 responden menjawab sering menanyakan, 1 orang menjawab jarang, 3 orang menjawab tidak pernah.
8	Apakah kamu sering bertanya ketika guru matematika sedang menjelaskan pelajaran matematika?	4 orang menjawab sering, 4 orang yang lain menjawab kadang-kadang, dan 1 orang menjawab tidak pernah.
9	Apakah seorang pendidik sering menggunakan media pada saat pembelajaran matematika di kelas?	5 orang yang menjawab sering dan 4 orang lainnya menjawab kadang-kadang.

---

Selaras dengan **Tabel 1.** dapat di analisis bahwa pelajaran yang paling sukar menurut responden adalah matematika, dari 9 orang, hanya satu orang yang menjawab matematika merupakan pelajaran yang tidak sukar. Terkait dengan mengapa matematika menjadi pelajaran yang sukar bagi siswa dapat disimpulkan bahwa karena matematika banyak rumus yang harus digunakan serta siswa cenderung bosan saat belajar matematika. Selain itu, kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika juga di sebabkan oleh tingkat motivasi yang rendah. Ini dapat dilihat dari beberapa respon siswa yaitu sebanyak 3 siswa mengatakan bahwa mereka tidak termotivasi, 4 siswa lainnya mengatakan bahwa mereka kadang termotivasi dan kadang tidak termotivasi, dan hanya ada 2 siswa yang mengatakan bahwa mereka termotivasi.

Kesulitan yang sering siswa alami yaitu siswa masih bingung dalam penggunaan rumus, ini dapat dilihat dari 9 responden sebanyak 7 orang mengatakan kesulitannya dalam menggunakan rumus, dan 1 orang mengatakan kesulitannya dalam operasi hitung. Meskipun sering tidak termotivasi siswa tetap berusaha fokus dalam mengikuti pembelajaran dengan mendengarkan dan memperhatikan saat guru menjelaskan. Kondisi yang sering tidak termotivasi disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua yang

DOI: <https://doi.org/10.33506/jpm.v1i1.1872>

ditujukan dengan kurangnya pertanyaan tentang kegiatan siswa di sekolah. Selain itu, siswa cenderung tidak mau bertanya tentang materi yang diajarkan oleh guru, dan hanya kadang-kadang saja mereka bertanya, bahkan ada yang sama sekali tidak bertanya padahal belum paham terkait dengan materi yang diajarkan oleh guru di kelas.

Salah satu masalah lain dalam pembelajaran matematika adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa 5 siswa mengatakan guru sering menggunakan media pembelajaran, sedangkan 4 siswa lainnya mengatakan bahwa guru hanya menggunakan materi matematika yang diajarkan dan sangat jarang menggunakan media pembelajaran.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa matematika masih tetap menjadi pelajaran yang membosankan dan juga sulit bagi para siswa, disebabkan karena terlalu banyaknya menghafal atau memahami rumus dan sulitnya dalam operasi hitung dan menyelesaikan soal sesuai rumus. Walaupun siswa sudah berusaha untuk memperhatikan guru di depan namun kendala itu tetap masih ada bagi siswa. Motivasi dari siswa yang belum begitu kuat menjadikan siswa menjadi malas untuk belajar matematika, guru bahkan telah berusaha keras untuk menggunakan media pembelajaran saat mengajar matematika untuk menarik perhatian siswa dan berusaha untuk mempermudah pemahaman siswa terkait dengan materi yang akan disampaikan tersebut. Orang tua menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dan menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan siswa dalam belajar matematika. Dalam hal ini sejalan dengan hasil penelitian Meutia, N. (2022). Menyatakan bahwa salah satu permasalahan dalam belajar matematika ialah menurunnya minat dan semangat belajar siswa, juga sesuai dengan pendapatnya Ritonga, E. D. S., & Hasibuan, L. R. (2022) yang menyatakan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar matematika berupa pemahaman konsep, operasi hitung dan lemahnya minat dan motivasi belajar. Hasil penelitian (Anggraini & Kartini, 2020), (Tias & Wutsqa, 2015) dan (amalia, rizka et al., 2022) yang menyatakan bahwa factor permasalahan dan kesulitan dalam belajar matematika adalah rendahnya penguasaan konsep, kesulitan membedakan symbol operasi hitung dan kesulitan memecahkan masalah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Pembelajaran matematika masih menjadi inti permasalahan bagi sebagian siswa karena banyaknya rumus dan susahnyanya dalam mengaplikasikan rumus untuk menyelesaikan permasalahan. Kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika juga berasal dari rendahnya motivasi siswa untuk belajar. Rendahnya semangat dan motivasi siswa untuk belajar juga dipengaruhi oleh perhatian orang tua yang masih kurang serta belum maksimalnya penggunaan media pembelajaran yang menarik saat pembelajaran matematika. Selain itu permasalahan juga terjadi dikarenakan masih banyak siswa SMP yang belum paham operasi hitung bilangan sehingga siswa sulit untuk mengoperasikan rumus-rumus dalam penyelesaian berbagai permasalahan dalam matematika.

### **Saran**

Dalam proses penulisan masih banyak kekurangannya kiranya bisa disempurnakan. Serta hasil penelitian ini dapat menjadi bahan tambahan para pendidik dapat memotivasi siswa saat proses pembelajaran, memberikan pembelajaran yang

DOI: <https://doi.org/10.33506/jpm.v1i1.1872>

menarik, kreatif dan lebih inovatif lagi dalam mengajar matematika kepada siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., & Nasution, D. P. (2018). Analisis Kualitatif Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Yang Diberi Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Gantang*, 3(2), 83–95. <https://doi.org/10.31629/jg.v3i2.471>
- amalia, rizka, D., Chan, F., & Sholeh, M. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Belajar Operasi Hitung Perkalian pada Pelajaran matematika di kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1349–1358.
- Amin, K., Kamid, K., & Hariyadi, B. (2021). Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Kontekstual pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Berdasarkan Newman Error Analysis Ditinjau dari Gender. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 2053–2064. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.692>
- Amran, A., Suhendra, S., Wulandari, R., & Farrahatni, F. (2021). Hambatan Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Matematika pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5179–5187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1538>
- Anderha, R. R., & Maskar, S. (2021). Pengaruh Kemampuan Numerasi Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 1–10. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/pendidikanmatematika/article/view/774>
- Anggraini, Y. P., & Kartini, K. (2020). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Kuadrat Pada Siswa Kelas Ix Smpn 2 Bangkinang Kota. *AXIOM : Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 9(2), 210. <https://doi.org/10.30821/axiom.v9i2.7682>
- Anwar, Z., & Hidayani. (2020). Analisis Kesalahan Siswa SMP Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Lingkaran. *Mercumatika : Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(2), 71–79. <https://dx.doi.org/10.26486/jm.v4i2.1162%0D>
- Awwalin, A., & Barat, J. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(3), 579–586. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i1.225-230>
- Cordier. (2019). IDENTIFIKASI KENDALA DAN MASALAH DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Zulkahfi Dalimunthe*, 2, 1–19.
- Fatimah, C., Wirnawa, K., & Dewi, P. S. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Operasi Perkalian Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp). *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v1i1.250>
- Guru, P., Sdn, D. I., & Dalem, K. (2021). *Jurnal Riset Pendidikan Dasar POINT OF VIEW AT SDN 4 KAMPUNGDALEM TULUNGAGUNG*. 04(2), 156–167.
- Meutia, N. (2022). Analisis kesulitan belajar siswa smp pada materi garis dan sudut terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 3(1), 22-27.
- Muhamad, I. (2018). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tuaterhadap Pemahaman Konsep Matematika (Survey Pada SMANegeri Kota Tangerang Selatan). *Alfarisi*, 1(3), 285–193. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/alfarisi/article/view/8248>
- Mulyono, B., & Hapizah, H. (2018). Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran

DOI: <https://doi.org/10.33506/jpm.v1i1.1872>

Matematika. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 103–122.  
<https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol3no2.2018pp103-122>

Ritonga, E. D. S., & Hasibuan, L. R. (2022). Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Matematika Materi Teorema Pythagoras Ditinjau dari Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Rantau Utara. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1449-1460.

Suci, D. W., & Taufina, T. (2020). Peningkatan Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Berbasis Masalah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 505–512.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.371>

Tetty Khairani Nasution, E. S. (2015). Penerapan teknik jarimatika dalam upaya meningkatkan kemampuan noperasi hitung perkalian bilangan. *05*, 1–8.

Tias, A. A. W., & Wutsqa, D. U. (2015). Analisis Kesulitan Siswa Sma Dalam Pemecahan Masalah Matematika Kelas Xii Ipa Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(1), 28. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v2i1.7148>